

RINGKASAN EKSEKUTIF
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

KABUPATEN SEMARANG

2018



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG

Ringkasan Eksekutif Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Semarang 2018

ISSN/ISBN : -

No. Publikasi : 33220.2020

Katalog : 4102002.3322

Ukuran Buku : 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman : ii + 20 halaman/pages

Naskah :

BPS Kabupaten Semarang

Penyunting :

BPS Kabupaten Semarang

Desain Kover oleh :

BPS Kabupaten Semarang

Penerbit :

BPS Kabupaten Semarang

Pencetak :

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi : -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab :

Kepala BPS Kabupaten Semarang

Pembuat/ Desain Tabel :

Riana Indriyasari, S.Si. , Statistisi Ahli Pertama

Entri Data :

Riana Indriyasari, S.Si. , Statistisi Ahli Pertama

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

KATA PENGANTAR

Publikasi Ringkasan Eksekutif Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Semarang 2018 sengaja dirancang khusus bagi konsumen data, terutama dari kalangan pengambil kebijakan yang tidak memiliki banyak waktu untuk membaca data yang disajikan dalam tabel.

Publikasi ini merupakan analisis deskriptif tentang perkembangan IPM Kabupaten Semarang yang dilengkapi dengan Metode Perhitungan, Kegunaan IPM, Komponen IPM dan kesimpulan.

Akhirnya, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga Publikasi Ringkasan Eksekutif ini dapat disajikan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi kita semua.

Ungaran, Juli 2020

BPS Kabupaten Semarang
Kepala

Tina Wahyufitri, S.Si, M.Si.
NIP. 197609281997122001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
BAB II KONSEP PEMBANGUNAN MANUSIA	7
2.1 Umur Harapan Hidup	9
2.2 Tingkat Pendidikan	10
2.3 Standar Hidup Layak.....	11
BAB III PERKEMBANGAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN SEMARANG	12
3.1 IPM Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018.....	12
3.2 Komponen IPM Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018 ..	13
3.3 Peringkat IPM Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018.....	16
BAB IV KESIMPULAN	18

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen IPM yang Ditetapkan UNDP.....	9
Tabel 3.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018.....	12
Tabel 3.2 IPM dan Komponennya Tahun 2015-2018.....	14
Tabel 3.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Semarang menurut Peringkat Tahun 2015-2018.....	16

<https://semarangkab.go.id>

BAB I PENDAHULUAN

Pembangunan Manusia (*human development*) selalu menjadi topik pembicaraan yang menarik oleh berbagai kalangan. Topik ini menarik sejak *United Nations Development Programme* (UNDP) mulai memperkenalkannya pada tahun 1990. Hal tersebut disebabkan karena paradigma pembangunan yang dianut sebagian besar negara di dunia selama ini yang menitikberatkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan kearah paradigma baru. Paradigma baru tersebut yaitu pembangunan yang menitikberatkan kepada usaha untuk meningkatkan kualitas manusia dan memberikan peluang yang lebih luas pada penduduk untuk berpartisipasi dalam proses penetapan kebijakan pembangunan. Pembangunan manusia mengingatkan kita bahwa “pembangunan” yang dimaksud adalah pembangunan manusia dalam arti luas, bukan hanya dalam pendapatan yang lebih tinggi. Banyak negara, seperti sejumlah negara penghasil minyak yang berpendapatan tinggi, disebut sebagai negara yang mengalami “ pertumbuhan tanpa pembangunan ” (Todaro, 2004,70).

Dari perspektif UNDP, pembangunan manusia dilihat sebagai upaya yang sistematis dan terencana untuk membangun kemampuan manusia. UNDP memformulasikan bahwa pembangunan manusia adalah usaha peningkatan produktivitas (*productivity*), pemberdayaan (*empowerment*) penduduk secara merata (*evenly*) dan berkesinambungan (*sustainable*)

melalui investasi di bidang pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial lainnya, penciptaan peluang kerja melalui pertumbuhan ekonomi, dan memberikan peluang luas pada penduduk untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Untuk memberikan gambaran tentang pencapaian pembangunan manusia oleh sebuah negara atau wilayah, UNDP telah memperkenalkan suatu indikator yang dinamakan *Human Development Index* (HDI) dan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan suatu indeks komposit yang disusun berdasarkan 3 (tiga) dimensi dasar, yaitu: umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*) dan standar hidup layak (*decent standard of living*) (BPS, 1999). Dalam konteks pembangunan daerah, isu pembangunan manusia menjadi hal yang juga krusial. Hal ini mengingat perubahan paradigma pembangunan yang menitikberatkan kepada usaha untuk meningkatkan kualitas manusia belum dipahami secara komprehensif oleh daerah. Sebagian besar paradigma pembangunan di daerah masih berorientasi pada pembangunan fisik, belum pada pembangunan manusianya.

BAB II

KONSEP PEMBANGUNAN MANUSIA

Upaya terkini dan paling ambisius untuk menganalisis perbandingan status pembangunan sosial ekonomi secara sistematis dan komprehensif telah dilakukan oleh United Nations Development Programme (UNDP) dalam Human Development Reports yang terbit berkala setiap tahun. Sejak dimulai pada tahun 1990, tema sentral dari laporan ini adalah pembentukan dan penajaman ulang IPM atau HDI (Todaro, 2003, 68). HDI juga mengingatkan bahwa, pembangunan yang kita maksudkan adalah pembangunan manusia dalam arti luas, bukan hanya dalam bentuk pendapatan yang lebih tinggi.

Banyak negara, seperti sejumlah negara penghasil minyak yang berpendapatan tinggi, disebut sebagai negara yang mengalami "pertumbuhan tanpa pembangunan". Kesehatan dan pendidikan bukan hanya input fungsi produksi, namun juga merupakan tujuan pembangunan yang fundamental (Todaro, 2003, 70). Menurut UNDP (1990), pembangunan manusia adalah upaya peningkatan produktivitas dan pemberdayaan penduduk secara merata dan berkesinambungan.

Penduduk akan semakin produktif dan berdaya apabila minimal mempunyai peluang hidup (*longevity*) yang makin panjang, penguasaan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*)

yang makin tinggi dan luas, serta standar hidup layak (*decent living*).

Untuk mengukur tingkat pemenuhan ketiga unsur diatas, UNDP telah memperkenalkan suatu Indeks Komposit yang dinamakan Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan suatu indeks komposit yang disusun berdasarkan 3 (tiga) komponen, yaitu: Umur Harapan Hidup saat Lahir (*Life Expectancy at Age 0*), Harapan Lama Sekolah (*Expected Year of Schooling*) dan Rata-rata Lama Sekolah (*Mean Years of Schooling*), dan Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (BPS, 2015).

IPM yang dipublikasi BPS mengalami perubahan metode dari publikasi tahun sebelumnya karena beberapa indikator sudah tidak tepat digunakan. Angka Melek Huruf (AMH) sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu karena AMH di sebagian besar daerah sudah tinggi sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik. IPM secara matematis sebelumnya menggunakan rata-rata aritmatik dan metode baru ini menggunakan rata-rata geometrik dari indeks Umur harapan hidup, indeks pengetahuan dan indeks hidup layak.

Untuk menyusun indeks ketiga komponen tersebut, ditetapkan nilai maksimum dan minimum dari masing-masing komponen, yaitu seperti tabel 2.1.

Tabel 2.1
Komponen IPM yang ditetapkan UNDP

Komponen	Satuan	Minimum	Maksimum
(1)	(2)	(3)	(4)
Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	Rupiah/Tahun	1.007.436	26.572.352

Sumber : Badan Pusat Statistik

Perlu diketahui nilai maksimum dan minimum untuk komponen Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah sama seperti yang digunakan UNDP dalam penyusunan IPM global. Batasan tersebut juga digunakan BPS-UNDP dalam penyusunan IPM tingkat provinsi (BPS, 2015).

2.1 Umur Harapan Hidup

Umur Harapan Hidup (UHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. UHH menggunakan pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Ada dua jenis data yang digunakan dalam penghitungan UHH yaitu jumlah rata-rata anak yang dilahirkan hidup (*live births*) dan jumlah rata-rata yang masih hidup (*still living children*) per wanita usia (15 – 49) tahun menurut kelompok umur lima

tahunan. Besarnya nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing komponen ini merupakan nilai besaran yang telah disepakati oleh semua negara (175 negara di dunia). Pada komponen angka umur harapan hidup, angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 20 tahun. Angka ini diambil dari standar UNDP.

2.1 Tingkat Pendidikan

Untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk digunakan dua indikator, yaitu Angka Harapan Lama Sekolah (*expected years of schooling*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years schooling*). Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan anak pada umur tertentu di masa mendatang. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Proses penghitungannya, rata-rata dari kedua indikator tersebut. Pada Angka Harapan Lama Sekolah diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat itu dan dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun keatas. Sedangkan Rata-rata Lama Sekolah diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam perhitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 Tahun keatas.

2.3. Standar Hidup Layak

Selanjutnya dimensi ketiga dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson. Berbeda dengan indikator kedua unsur IPM lainnya, indikator standar hidup layak diakui sebagai indikator input, bukan indikator dampak, sehingga sebenarnya kurang sesuai sebagai unsur IPM. Walaupun demikian, UNDP tetap mempertahankannya karena indikator lain yang sesuai tidak tersedia secara global. Selain itu, dipertahankan indikator input juga merupakan argumen bahwa selain usia hidup dan pengetahuan masih banyak variabel input yang pantas diperhitungkan dalam penghitungan IPM. Dilemanya, memasukkan banyak variabel atau indikator akan menyebabkan indikator komposit menjadi tidak sederhana. Dengan alasan itu maka Produk Domestik Bruto (PDB) riil per kapita yang telah disesuaikan dianggap mewakili indikator Input IPM lainnya. Untuk keperluan penghitungan IPM digunakan angka Pengeluaran per Kapita Disesuaikan yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya.

BAB III
PERKEMBANGAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
KABUPATEN SEMARANG

3.1. IPM Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018

IPM Kabupaten Semarang dari tahun 2015 sampai tahun 2018 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Indeks Pembangunan Manusia

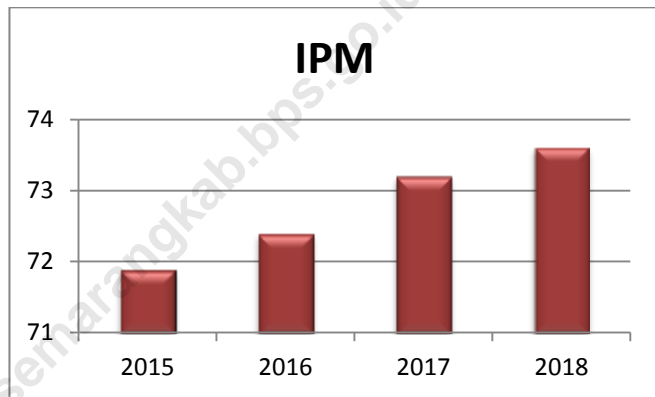
Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
(1)	(2)
2015	71.89
2016	72.4
2017	73.2
2018	73.61

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015-2018

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa IPM Kabupaten Semarang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil perhitungan, IPM tahun 2015 tercatat sebesar 71,89 dan tahun 2016 meningkat menjadi 72,4, tahun 2017 sebesar 73,2 kemudian tahun 2018 naik menjadi 73,61.

Bila dilihat berdasarkan klasifikasi yang ditetapkan UNDP yang sudah dimodifikasi, maka IPM Kabupaten Semarang selama periode 2015-2018 berada pada level tinggi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat peningkatan IPM Kabupaten Semarang dari tahun 2015-2018 pada gambar 3.1.

Gambar 3.1
Perkembangan IPM Kabupaten Semarang
Tahun 2015-2018



3.2. Komponen IPM Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018

Perkembangan angka IPM selama periode 2015-2018 dapat terjadi karena adanya perubahan satu atau lebih komponen IPM dalam periode tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat berupa peningkatan atau penurunan besaran persen/rate dari komponen IPM umur harapan hidup, angka harapan lama Sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita disesuaikan. Adapun perubahan dari masing-masing komponen

sangat ditentukan oleh berbagai faktor, seperti terlihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2

**Indeks Pembangunan manusia (IPM)
Kabupaten Semarang dan Komponennya
Tahun 2015-2018**

Komponen IPM	Indeks Pembangunan Manusia			
	2015	2016	2017	2018
Umur Harapan Hidup (Tahun)	75.52	75.54	75.57	75.62
Rata2 lama Sekolah (Tahun)	7.33	7.48	7.87	7.88
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12.82	12.83	12.84	12.85
Pengeluaran per kapita Disesuaikan (ribu rupiah/orang/tahun)	10 778	11 102	11 389	11 807

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Tabel 3.2 menunjukkan perubahan komponen IPM dari tahun 2015-2018, dimana setiap komponen mengalami peningkatan, terutama komponen Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah dan rata-rata lama sekolah yang merepresentasikan indikator kesehatan dan pendidikan.

Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir . Pada tahun 2018, angka harapan hidup waktu lahir meningkat

menjadi 76,62 tahun. Artinya seseorang yang baru lahir dapat bertahan hidup hingga 76,62 tahun.

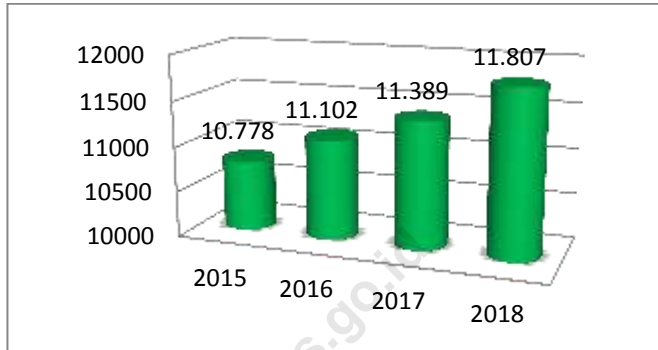
Rata-rata Lama Sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal.

Rata-rata lama sekolah tahun 2018 sebesar 7,88 tahun, yang artinya secara rata-rata penduduk usia 25 tahun ke atas telah menjalani pendidikan selama 7,88 tahun atau dengan kata lain, pendidikan dasar 6 tahun sudah terpenuhi.

Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Pada tahun 2018 Angka Harapan Lama Sekolah sebesar 12,85 tahun yang artinya penduduk yang berumur 7 tahun keatas diharapkan merasakan sekolah selama 13 Tahun.

Selanjutnya dimensi lain dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan Pengeluaran per Kapita Disesuaikan. Pada tabel 3.2 terlihat Pengeluaran per Kapita Disesuaikan masyarakat di Kabupaten Semarang pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 11.807.000,- , yang artinya pengeluaran per orang setiap tahunnya sebesar Rp. 11.807.000,- .

Gambar 3.2
Pengeluaran per kapita disesuaikan
(ribu rupiah/ orang/ tahun)



3.3 Peringkat IPM Kabupaten Semarang Tahun 2015-2018.

Peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Semarang dari tahun 2015 - 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Semarang
Menurut Peringkat Tahun 2015-2018

Tahun	Peringkat
(1)	(2)
2015	11
2016	11
2017	11
2018	11

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Tabel 3.3 menunjukkan, IPM Kabupaten Semarang dari tahun 2015 sampai tahun 2018 tidak mengalami perubahan masih pada peringkat 11. Peringkat IPM Kabupaten Semarang ini tentunya sangat berarti bagi pemerintah daerah untuk melihat tingkat pertumbuhan perekonomian daerah dan sejauh mana keberhasilan pembangunan daerah telah tercapai guna menentukan kebijakan-kebijakan selanjutnya yang pada akhirnya bertujuan untuk pemerataan pembangunan. Pemerataan pembangunan dapat menjamin bahwa semua masyarakat dapat menikmati hasil-hasil pembangunan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran.

<https://semarangkab.bptsp.go.id>

BAB IV KESIMPULAN

1. Menurut UNDP (1990), pembangunan manusia adalah upaya peningkatan produktivitas dan pemberdayaan penduduk secara merata dan berkesinambungan. Penduduk akan semakin produktif dan berdaya apabila minimal mempunyai peluang hidup (*longevity*) yang makin panjang, penguasaan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang makin tinggi dan luas, serta standar hidup layak (*decent living*). Untuk mengukur tingkat pemenuhan ketiga unsur diatas, UNDP telah memperkenalkan suatu Indeks Komposit yang dinamakan Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
2. IPM merupakan suatu indeks komposit yang disusun berdasarkan 3 (tiga) komponen, yaitu: Umur Harapan Hidup (*Life Expectancy at Age 0*), Angka Harapan Lama Sekolah (*Expected Year of Scholling*), Rata-rata Lama Sekolah (*Mean Years of Schooling*), dan Pengeluaran per Kapita Disesuaikan
3. Berdasarkan klasifikasi yang ditetapkan UNDP yang sudah dimodifikasi, maka IPM Kabupaten Semarang selama periode 2015-2018 berada pada level tinggi.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Semarang selama tiga tahun terakhir menunjukkan terjadinya peningkatan nilai. Nilai IPM tersebut naik dari 71,89 pada tahun 2015 menjadi 72,4 pada tahun 2016, naik menjadi 73,2 pada tahun 2017, kemudian naik lagi menjadi 73,61 pada tahun 2018.

5. Berdasarkan komponen IPM tahun 2018 yaitu umur harapan hidup 75,62 tahun, angka harapan lama sekolah 12,85 tahun, rata-rata lama sekolah 7,88 tahun dan pengeluaran per Kapita Disesuaikan sebesar 11.807.000 rupiah dengan nilai IPM sebesar 73,61, maka tingkat pembangunan manusia di Kabupaten Semarang pada tahun 2018 masuk ke dalam kategori nomor urut 11 di Jawa Tengah.

<https://semarangkab.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG

Jln Garuda No. 7 Ungaran 50511 , Telp. (024) 6921029, Fax (024) 6921029

E-mail : bps3322@bps.go.id, Website : www.semarangkab.bps.go.id